

Tingkat Pengetahuan dan Sikap Proaktif Mahasiswa Mencegah Perilaku Bullying

Level of Knowledge and Proactive Attitude of Students in Preventing Bullying Behavior

Agus Waluyo^{1*}, Tanti Eriza¹

¹ Program Studi Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Bunda Delima, Bandar Lampung, Indonesia

Kata Kunci :

Mahasiswa, mencegah bullying,, pengetahuan, sikap proaktif

ABSTRAK

Latar Belakang: Bullying masih menjadi perilaku yang sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Khususnya di institusi pendidikan dari tingkat terendah sampai yang tertinggi. Perilaku ini dilakukan secara sadar maupun tidak sadar yang akan berpengaruh negatif pada kesehatan jiwa pelaku maupun korbannya. Peningkatan pemahaman tentang pengetahuan, sikap dan kemampuan mencegah bullying harus selalu menjadi materi sosialisasi oleh profesional kesehatan jiwa. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan pengetahuan dengan sikap proaktif mahasiswa mencegah perilaku bullying. **Metode:** Pendekatan kuantitatif analitik korelasi secara *cross sectional*. Sampel berjumlah 56 responden, diambil dengan teknik total sampling. Instrumen data berupa kuesioner online, data dianalisis menggunakan uji Spearman Rho. Penelitian dilakukan di Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung. **Hasil:** Penelitian menunjukkan; Tingkat pengetahuan tinggi 52 responden (93%), tingkat pengetahuan sedang 2 responden (3,5%) dan tingkat pengetahuan rendah 2 responden (3,5 %). Sikap proaktif anti bullying tinggi 45 responden (80%), sikap proaktif anti bullying sedang 8 responden (14%) dan sikap proaktif anti bullying rendah 3 responden (5%). Uji korelasi Spearman menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,792, nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara variable pengetahuan dengan sikap proaktif anti bullying mahasiswa. Berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa, maka semakin tinggi sikap proaktif anti bullyingnya. **Kesimpulan:** Pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang perilaku anti bullying akan mendorong individu untuk memunculkan sikap proaktif anti bullying, selanjutnya akan memunculkan perilaku mencegah bullying.

Keyword:

Knowledge, proactive attitude, preventing bullying, students

ABSTRACT

Background: Bullying is still a behavior that we often encounter in everyday life, especially in educational institutions from the lowest to the highest levels. This behavior is carried out consciously or unconsciously and has a negative impact on the mental health of both the perpetrator and the victim. Increasing understanding of knowledge, attitudes, and abilities to prevent bullying must always be a topic of socialization by mental health professionals. The purpose of this study was to determine the level of relationship between knowledge and proactive attitudes of students in preventing bullying behavior. **Method:** A quantitative analytical correlation approach was used in a cross-sectional study. The sample consisted of 56 respondents, selected using total sampling technique. The data instrument was an online questionnaire, and the data were analyzed using the Spearman Rho test. The study was conducted at the Bunda Delima Nursing Academy in Bandar Lampung. **Results:** The study shows that 52 respondents (93%) had a high level of knowledge, 2 respondents (3.5%) had a moderate level of knowledge, and 2

respondents (3.5%) had a low level of knowledge. High proactive anti-bullying attitudes were found in 45 respondents (80%), moderate proactive anti-bullying attitudes in 8 respondents (14%), and low proactive anti-bullying attitudes in 3 respondents (5%). The Spearman correlation test produced a coefficient value of 0.792, a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a strong and significant relationship between the knowledge variable and the proactive anti-bullying attitude of students. This means that the higher the students' knowledge, the higher their proactive anti-bullying attitude. Conclusion: High knowledge and understanding of anti-bullying behavior will encourage individuals to develop proactive anti-bullying attitudes, which will then lead to behavior that prevents bullying.

Copyright © 2026 JKBD
All rights reserved

Corresponding Author:

Agus Waluyo

email: waluyoagus243@gmail.com

Article history

Received date : 14 Januari 2026

Revised date : 19 Januari 2026

Accepted date : 3 Februari 2026

PENDAHULUAN

Tahun 2020 World Health Organization merilis bahwa 58% perilaku bullying terjadi pada remaja perempuan, 42% pada remaja laki-laki. Perilaku bullying yang terjadi antara lain pertengkaran fisik, perundungan dan kekerasan seksual (WHO, 2020). Data *United Nations Education Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), bahwa bullying sebagai fenomena sendunia, diperkirakan setiap tahun ada 245 juta anak menjadi korban bullying (data Sch. Violence Bullying Glob. Status Rep., 2017 dalam Pratiwi, N. P. A. T., Wahyuni, S. A. E. P., & Sulistiowati, N. M. D. (2023).

Pengetahuan tentang bullying menjadi satu faktor penyebab terjadinya perilaku ini. Pengetahuan dan perilaku berjalan searah, artinya ketika kita memiliki pengetahuan yang baik tentang bullying maka besar kemungkinan juga memiliki perilaku yang baik pula terhadap bullying. Pemberian edukasi adalah salah satu hal untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja. Semakin baik pengetahuan remaja maka semakin baik juga perilaku remaja sehingga dapat mengurangi tingkat kejadian bullying (Kholilah, 2012 dalam Pratiwi, N. P. A. T., Wahyuni, S. A. E. P., & Sulistiowati, N. M. D., 2023)

Bullying adalah penyimpangan perilaku dalam hubungan interpersonal. Pada usia sekolah perbedaan kekuatan antar individu seperti usia, dukungan kelompok, status grup, kemampuan verbal, dan kekuatan fisik, semua

itu memberi kesempatan pada seseorang yang lebih kuat untuk mendominasi yang lemah (Ainiyah, H. R., & Cahyanti, I. Y., 2020; Suib, S., & Safitri, A., 2022).

Bullying terjadi dalam berbagai bentuk; pelecehan secara verbal, penindasan fisik, dikucilkan secara sosial, ancaman secara online, semuanya dapat merusak lingkungan belajar yang seharusnya mendukung pertumbuhan pribadi dan intelektual. Pada tingkat perguruan tinggi bullying terjadi dalam bentuk intimidasi dan ini menjadi masalah serius yang berdampak negatif pada capaian akademik, emosional dan kesejahteraan sosial mahasiswa (Hestiani, D., Nur, R., Wahyuni, E., & Elihami, 2023).

Berbagai faktor mencetuskan perilaku bullying yaitu: menjadi korban kekerasan di rumah/lingkungan sekitar rumah, menyaksikan kekerasan pun dapat membuat seseorang berperilaku kurang empati, agresif, dan kasar pada orang lain; Pola asuh keluarga yang terlalu keras atau permisif. Pola asuh melibatkan hukuman fisik membentuk diri menjadi keras dan ingin mendominasi orang lain dan menjadi karakter seseorang; Orang yang pernah dirundung dapat melampiaskan emosinya dengan merundung orang lain, ini juga menjadi cara untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sebaya; Tidak percaya diri atau memiliki harga diri yang rendah. Orang dengan perasaan tidak mampu, tidak berharga bisa melakukan bullying sebagai respon untuk menutupi rasa mindernya; Orang yang tergabung pada

kelompok yang intens berperilaku bullying dapat menjadi pribadi yang berperilaku bullying (Hestiani, D., Nur, R., Wahyuni, E., & Elihami, 2023).

Bullying berefek negatif bagi korban maupun pelaku berupa, luka batin, trauma psikologis, perilaku antisosial hingga depresi (Hestiani, D., Nur, R., Wahyuni, E., & Elihami, 2023)..

Bedasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan riset dasar ini dengan tujuan mengetahui timngkat hubungan variabel pengetahuan dengan variable sikap proaktif mahasiswa mencegah perilaku bullying, sebagai upaya mencari tindakan yang tepat untuk pencegahan perilaku bullying disekolah/kampus.

METODE

Penelitian dilakukan secara kuantitatif analitik korelasional, pendekatan cross-sectional, yaitu pengukuran variabel dilakukan pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap proaktif mahasiswa mencegah perilaku bullying. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2024 di Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung. .

Sasaran penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria inklusi mahasiswa yang bersedia menjadi responden, serta tidak memiliki gangguan kognitif yang dapat menghambat proses pengisian kuesioner. Mahasiswa yang tidak memberi respon atau persetujuan mengisi kuesioner online dianggap sebagai kriteria eksklusi. Teknik total sampling digunakan karena seluruh populasi atau semua mahasiswa diinformasikan tentang penelitian ini dan diminta menjadi responden.

Prosedur penelitian dimulai dari pengurusan izin ke kampus, dilanjutkan dengan pemberian penjelasan mengenai tujuan dan proses penelitian kepada calon responden pada papan pengumuman. Setelah calon responden menyatakan kesediaan melalui informed consent pada link google form, responden dapat melanjutkan untuk pengisian kuesioner sampai selesai.

Instrumen penelitian terdiri atas data umum nama mahasiswa, kuesioner pengetahuan dan, kuesioner sikap proaktif mahasiswa mencegah perilaku bullying. Pengetahuan diukur menggunakan skala Likert

yang dimodifikasi menjadi tiga pilihan jawaban.

Setelah data kuesioner terkumpul, peneliti melakukan proses editing, coding, entry, dan tabulasi data. Pengumpulan data dengan survei kuesioner, analisis data dengan uji statistik Spearman Rho guna mengetahui tingkat hubungan kedua variable, tingkat signifikansi <0,05.

HASIL

Hasil analisis data tentang tingkat pengetahuan dan sikap proaktif antibullying mahasiswa sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan tentang Bullying

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Bullying

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	52	93
Sedang	2	3,5
Rendah	2	3,5
Total	56	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 56 responden dinyatakan tingkat pengetahuan mahasiswa kategori tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 52 responden atau 93%, tingkat pengetahuan sedang sebanyak 2 responden atau 3,5% dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 2 responden atau 3,5%.

2. Sikap Proaktif Anti Bullying Mahasiswa

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Proaktif Anti Bullying Mahasiswa

Sikap Proaktif Anti Bullying Mahasiswa	Frekuensi	Persentase
Tinggi	45	80
Sedang	8	14
Rendah	3	5
Total	68	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 56 responden dinyatakan sikap proaktif anti bullying mahasiswa kategori tinggi sebanyak 45 responden atau 80%, kategori sedang sebanyak 8 responden atau 14% dan kategori rendah sebanyak 3 responden atau 5%.

3. Hasil Analisis Uji Statistik untuk Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Proaktif Anti Bullying

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Proaktif Anti Bullying

		<i>Correlations</i>	
		Pengetahuan	Sikap
<i>Spearman's rho</i>	Pengetahuan	<i>Correlation Coefficient</i> 1,000	,792**
		<i>Sig. (2-tailed)</i> .	,000
		<i>N</i> 56	56
Sikap proaktif anti bullying		<i>Correlation Coefficient</i> ,792**	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i> ,000	.
		<i>N</i> 56	56

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 4.3 hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan dengan sikap proaktif anti bullying mahasiswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,792 dengan nilai signifikansi (p-value) 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bullying, maka semakin tinggi pula sikap proaktif anti bulliyingnya. Korelasi positif ini memperkuat temuan pada tabel sebelumnya, di mana mayoritas mahasiswa yang memiliki pengetahuan tinggi juga menunjukkan sikap proaktif yang tinggi.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan tentang Bullying

Hasil penelitian pada mahasiswa menunjukan tingkat pengetahuan tentang perilaku bullying didominasi setiap mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Tingkat pengetahuan sedang dan rendah sangat kecil persentasenya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Saragih, H., & Situmorang, E. L. (2024) dimana tingkat pengetahuan anti bullying mahasiswa mayoritas tinggi. Alasan mengapa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang perilaku bullying dalam kategori tinggi adalah akses informasi yang luas, saat ini mahasiswa memiliki akses mudah ke internet, media sosial, dan sumber informasi lain yang memperbanyak wawasan tentang berbagai isu sosial, termasuk bullying. Mahasiswa juga terlibat sebagai pemateri/nara sumber pada penyuluhan-penyuluhan tentang anti bullying pada kegiatan praktik kerja lapangan (Sakinah,

A., dkk, 2025; Nasution, F. B. dkk,2025; Andini, S. A. D., dkk, 2025).

Berita-berita tentang perilaku bullying dan tanggapan para ahli tentang tindakan bullying dan kampanye-kampanye anti-bullying juga sering kali disebarluaskan sebagai berita sehari-hari melalui media televisi maupun internet sehingga meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang bullying (Sari, N. I., & Septiani, E.,2024; Nadhar, M., 2025).

Saat ini sudah banyak sekolah maupun perguruan tinggi memasukkan materi tentang bullying dalam kurikulum maupun sebagai materi tambahan termasuk di Akademi Keperawatan Bunda Delima, baik dalam bentuk materi kuliah atau seminar, hal ini akan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang definisi, dampak, dan cara bersikap atau mengatasi bullying (Noer, K. U.,2025; Muttaqin, N., & Rismawati, M., 2024).

Sebagian mahasiswa mungkin pernah menyaksikan, mengalami, atau terlibat dalam perilaku bullying, baik sebagai korban, pelaku, atau saksi. Pengalaman langsung ini memperdalam pengetahuan mahasiswa tentang bullying (Nito, J. B., dkk (2022); Ayunda, A. A. dkk,2024).

Saat ini perguruan tinggi sudah memiliki satuan tugas yang fokus pada isu sosial anti kekerasan dan asusila. Kegiatan satuan tugas berupa advokasi dan sosialisasi ini juga membantu menyebarkan pengetahuan tentang bullying di kalangan mahasiswa (Simanjuntak, E. G., & Isbah, M. F., 2022).

Di tingkat perguruan tinggi, saat ini mahasiswa sering terlibat dalam diskusi sosial yang lebih mendalam, baik di dalam kelas maupun di luar, yang membahas topik-topik penting seperti bullying dan dampaknya pada kesehatan mental dan kesejahteraan sosial. Semakin meningkatnya perhatian terhadap kesehatan mental di kalangan mahasiswa juga berperan dalam memberikan pengetahuan lebih luas tentang efek negatif bullying terhadap psikologis seseorang. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap meningkatnya pengetahuan mahasiswa tentang perilaku bullying dan pentingnya pencegahan serta penanganannya.

Menurut Mubarak (2011) dalam Darsini, D. (2019), Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan

bervariatif sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami. Pengetahuan anti bullying pada mahasiswa akan cenderung tinggi karena pengetahuannya terus bertambah seiring dengan bertambahnya umur dan pengalaman-pengalaman yang sudah dialami.

2. Sikap Proaktif Anti Bullying Mahasiswa

Hasil penelitian pada mahasiswa Akademi Keperawatan Bunda Delima menunjukkan tingkat anti bullying mahasiswa persentase tertinggi ditingkat anti bullying tinggi, selanjutnya disusul tingkat anti bullying sedang dan tingkat anti bullying rendah.

Beberapa penyebab tingginya sikap anti bullying pada mahasiswa berupa peningkatan kesadaran akan kesehatan mental ditandai dengan semakin banyak mahasiswa yang memahami dampak negatif bullying terhadap kesehatan mental korban, seperti kecemasan, trauma dan depresi. Pemahaman ini mendorong mahasiswa untuk menentang segala bentuk perilaku bullying (Natalia et al., 2024)

Adanya Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (PPKPT) di tiap perguruan tinggi sesuai amanat Permendikbud No 30 tahun 2021, yang pelaksanaan kegiatannya antara lain menyediakan program seminar, workshop atau mata kuliah yang mengajarkan tentang pencegahan kekerasan termasuk bullying. Program ini membantu membentuk sikap anti-bullying pada mahasiswa.

Pengaruh kampanye anti-bullying yang dilakukan oleh organisasi, sekolah, pemerintah, dan media sosial turut mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap bullying. Kampanye ini sering kali mengedepankan pesan-pesan positif tentang empati, toleransi, dan solidaritas (Sari, S. I., Komalasari, V., & Munggaran, G. A., 2025).

Mahasiswa yang pernah menjadi korban atau menyaksikan bullying cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap dampak buruknya. Pengalaman ini membuat mereka lebih vokal dalam menentang bullying untuk melindungi orang lain dari pengalaman serupa (Admaja, A. G. K., 2023; Yulianti, E., 2024).

Perguruan tinggi wajib menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat kepada mahasiswanya. Mahasiswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, mendukung keadilan, dan berperilaku dengan integritas. Sikap anti-

bullying sejalan dengan nilai-nilai ini (Harahap, S., 2024).

Teman sebaya dalam komunitas kampus dengan sikap anti-bullyingnya sering kali menjadi norma sosial yang kuat. Mahasiswa cenderung akan mengikuti sikap teman-teman sebayanya yang menolak perilaku bullying, karena ingin diterima dalam kelompok yang menghargai kedamaian dan solidaritas Julfiati, F., & Nugroho, I. (2025).

Banyak mahasiswa terlibat dalam gerakan sosial yang menentang segala bentuk ketidakadilan, termasuk bullying. Aktivitas ini sering kali menjadi katalis untuk membangun kesadaran lebih luas tentang pentingnya menghentikan perilaku bullying (Gunada, I. W., dkk., 2025; Aisyah, P. S., Hikmat, R., & Maharani, H. A., 2025).

Peran media dan literasi digital, mahasiswa yang aktif di media sosial dan terpapar oleh konten anti-bullying atau pengalaman orang lain yang menjadi korban bullying lebih mudah terpengaruh untuk memiliki sikap menentang bullying (Sutrisna, dkk., 2024).

Pengajaran dari keluarga yang mengedepankan kasih sayang, empati, dan penghormatan terhadap orang lain bisa menjadi landasan awal bagi mahasiswa untuk mengembangkan sikap anti-bullying. Selama ini pendidikan dasar mahasiswa sudah diajarkan untuk menghargai keberagaman dan memperlakukan orang lain dengan baik (Unang, M. O. O., dkk., 2025; Jumarnis, S. A., 2023).

3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Proaktif Anti Bullying

Hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara variable pengetahuan dengan variable sikap proaktif anti bullying mahasiswa adalah hasil uji korelasi Spearman Rho yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa maka semakin tinggi sikap proaktif anti bullyingnya.

Penelitian Yulastini, F., & Ediyono, S. (2024); Silalahi, D. M. D., Rahayu, S. M., & Monika, M. (2024), menyatakan hal yang sama. Dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap anti-bullying mahasiswa, juga akan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mencegah perilaku bullying terjadi dilingkungan sekitarnya.

Mahasiswa yang memiliki sikap anti-bullying yang tinggi, mereka memahami

dampak buruk dari perilaku ini dan merasa terdorong untuk mencegahnya. Adapun mahasiswa yang masih memiliki sikap anti bullying sedang dan rendah dengan peran lingkungan sekitar yang sudah menerapkan perilaku anti bullying seiring dengan perjalanan waktu sikap ini akan menjadi budaya keseharian.

Beberapa hal berikut ini menjadi alasan mengapa tingkat kemampuan mahasiswa dalam mencegah perilaku bullying yang masih sedang atau rendah. Kurangnya pengetahuan tentang cara pencegahan, meskipun mahasiswa mungkin memahami dampak buruk bullying, mereka seringkali tidak tahu cara yang efektif untuk mencegah atau menghentikannya.

Ketidakpedulian atau sikap apatis, beberapa mahasiswa mungkin merasa bahwa bullying bukanlah masalah yang mempengaruhi mereka secara langsung atau bahwa hal tersebut bukan tanggung jawab mereka. Sikap ini dapat mengurangi motivasi untuk mengambil langkah pencegahan.

Kurangnya keterampilan sosial dan komunikasi, mahasiswa mungkin merasa tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk berinteraksi dengan pelaku atau korban bullying. Mereka bisa merasa bingung tentang bagaimana cara mendekati situasi bullying tanpa memperburuk keadaan.

Minimnya role model atau teladan, jika di lingkungan kampus atau lingkungan sosial mahasiswa tidak ada figur yang secara aktif mencegah bullying atau bersikap tegas terhadap perilaku tersebut, mahasiswa mungkin merasa tidak memiliki contoh yang bisa diikuti untuk mencegah bullying.

Pada tatanan institusi pendidikan yang lebih rendah, pada tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas banyak siswa merasa takut untuk terlibat dalam upaya pencegahan bullying karena khawatir akan menjadi target pelaku bullying selanjutnya sehingga lebih memilih diam daripada bertindak.

Mengatasi hambatan ini memerlukan upaya kolaboratif antara institusi pendidikan, komunitas, dan mahasiswa sendiri. Pencegahan bullying di kampus bisa dimulai dengan menciptakan budaya kampus yang beratmosfer belajar tanpa rasa takut. Membangun kesadaran anti bullying, mengadakan pelatihan khusus tentang cara menangani situasi bullying, menetapkan figur (Duta) yang secara aktif mencegah bullying

dan pembentukan satuan tugas (Satgas) sesuai amanah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 30 tahun 2021.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan dengan sikap proaktif anti bullying mahasiswa. Pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang perilaku anti bullying akan mendorong mahasiswa untuk memunculkan sikap proaktif anti bullying, selanjutnya akan memunculkan perilaku mencegah bullying.

Pencegahan bullying di kampus bisa dimulai dengan melakukan upaya kolaboratif antara institusi pendidikan, komunitas, dan mahasiswa, menciptakan budaya kampus yang beratmosfer belajar tanpa rasa takut. membangun kesadaran anti bullying, mengadakan pelatihan khusus tentang cara menangani situasi bullying, menetapkan figur (Duta) yang secara aktif mencegah bullying dan pembentukan satuan tugas (Satgas) sesuai amanah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 30 tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, A. G. K. (2023). *HUBUNGAN PENGALAMAN MENDAPATKAN BULLYING DENGAN KONSEP DIRI MAHASISWA* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Ainiyah, H. R., & Cahyanti, I. Y. (2020). Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku “Bullying” di SMPN A Surabaya. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(2), 105-113.
- Aisyah, P. S., Hikmat, R., & Maharani, H. A. (2025). Gerakan Anti Bullying untuk Meningkatkan Pengetahuan Kognitif Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1185-1190.
- Andini, S. A. D., Agustin, D. R., Pratama, M. A., Hildayanti, S. K., & Hertati, L. (2025). Sosialisasi pencegahan bullying anak SD Negeri 12 Sembawa: KKNT berdampak di Desa Purwosari Kec. Sembawa. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan*, 6(3).

- Ayunda, A. A., Ainnun, C. F., Adinda, H. P., Khoiriah, P. S., & Susanti, E. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Bullying. *Philosophiamundi*, 2(2).
- Budiana, A. A. M., Maulana, I., & Shalahuddin, I. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bullying di SMA Tamansiswa Rancaekek. *Manuju Malahayati Nurs J*, 4(4), 919-27.
- Bakhtiar, 2019 Gambaran Tingkat Pengetahuan Bullying Pada Remaja Di Desa Gunaksa Klungkung. (n.d.).
- Damayanti, A. A. R., & Suryani, K. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Santo Louis Palembang. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(5), 1009-1014.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Gunada, I. W., Ayub, S., Rahayu, S., Verawati, N. N. S. V., & Haqqi, M. A. (2025). Gerakan Anti Bullying: Edukasi dan Strategi Pencegahan Untuk Siswa SMA Negeri 2 Jonggat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3), 936-943.
- Harahap, S. (2024). Eksplorasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memerangi Bullying di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Indonesian Character Journal*, 1(2), 1-8.
- Hestiani, D., Nur, R., Wahyuni, E., & Elihami. (2023). Peningkatan Pengetahuan Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying di Kalangan Mahasiswa Akper Mappa Oudang Makassar. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 90221(2), 193–199.
- Julfiati, F., & Nugroho, I. (2025). Peran teman sebaya dalam upaya pencegahan perilaku bullying di SMA Negeri 9 Kota Bogor. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 3794-3802.
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103-1117.
- Muttaqin, N., & Rismawati, M. (2024, October). Membangun Kepedulian Antibullying melalui Online Course dengan Pendekatan Microlearning. In *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan* (No. 1).
- Nasution, F. B., Bagaskara, N. A., Fasya, D., & Muhammad, A. A. (2025, October). Penyuluhan anti-bullying: membangun lingkungan aman dan nyaman di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (Kedaung). In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Nadhar, M., Azis, M. D. A., Irawan, D., Ardiansyah, A., Yanti, A., & Wirdayanti, W. (2025). Kampanye Anti-Bullying di Sekolah. *Journal Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 24-32.
- Nito, J. B., Paul, O. A. D. M., & Wulandari, D. (2022). Hubungan Riwayat Bullying (Korban) Tradisional Dengan Kejadian Cyberbullying Pada Mahasiswa. *NERS Jurnal Keperawatan*, 18(2), 58-67.
- Noer, K. U., Kusmawati, A., Khusnaeny, A., Madanih, D., Qamariyah, N., Marzoeki, C., & Sulastry, I. (2025). Panduan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi. *Atiqoh Noer Alie Center*.
- Rhebi, M. (2024). Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Tentang Bullying pada Remaja di Sma Negeri 5 Surakarta. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(3), 33-43.
- Safitri, A. (2022). Perilaku Bullying Remaja Dipengaruhi Lingkungan Sekolah dan Pengetahuan. 7(2), 149–157.
- Sakinah, A., Meliani, M., Melindryan, A. N., & Hanoselina, Y. (2025). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Melalui Sosialisasi Dalam Pencegahan Perilaku Bullying di Kampus Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(4), 1022-1031.
- Saragih, H., & Situmorang, E. L. (2024). Overview Of Knowledge About Bullying Among Level I Students At Santa Elisabeth Medan College Of Health Sciences 2024. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 8(1), 71-80.
- Sari, N. I., & Septiani, E. (2024). The Use of Language in Anti-Bullying Campaigns on Social Media. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(4), 304-309.
- Sari, S. I., Komalasari, V., & Munggaran, G. A. (2025, October). PROGRAM PENYULUHAN ANTI BULLYING “BERANI BERTEMAN, BERANI

- BILANG TIDAK PADA BULLYING!”
In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Silalahi, D. M. D., Rahayu, S. M., & Monika, M. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Bullying Pada Siswa-Siswi Kelas X Di SMAN1 Palangka Raya. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 15(2), 244-253.
- Simanjuntak, E. G., & Isbah, M. F. (2022). the New Oasis”: Implementasi Permendikbud tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di Perguruan Tinggi. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(3), 537-555.
- Suib, S., & Safitri, A. (2022). Perilaku Bullying Remaja Dipengaruhi Lingkungan Sekolah dan Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 149-157.
- Sutrisna, D., Gustania, R., Supriatna, Y., Wasliman, E. D., & Wasliman, I. (2024). Peran media sosial dalam membentuk sikap anti perundungan pada remaja. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(2), 815-830.
- Ulfa, A. F., Yudianto, A., Ghofar, A., & Nurmalisyah, F. F. (2024). Knowledge Of Attitudes And Behavior Regarding Bullying Among Adolescents At Jogoroto Senior High School: Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Tentang Bullying Pada Remaja Di Sma Negeri Jogoroto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 10(2), 107-113.
- Unang, M. O. O., Lenggu, P. A., Fomeni, S. D., Suri, Y. D., & Dethan, J. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Untuk Mencegah Bullying Sejak Dini. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(1).
- Wahyuni, S. A. E. P., Pratiwi, N. P. A. T., & Sulistiowati, N. M. D. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan bullying pada remaja di desa gunaksa klungkung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(3), 819-826.
- Yulastini, F., & Ediyono, S. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Terhadap Bullying Di Smp Negeri 3 Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 12(2), 93-99.
- Yulianti, E., Nurcahya, S., & Utami, S. A. R. (2024). Analisa pembentukan konsep diri pada korban bullying (Studi kasus pada mahasiswa Sukabumi). *Communication & Design Journal*, 1(1), 1-14.